

Siti 'Aisyah : Semarak Spiritualitas Ramadhan

Minggu, 19-06-2016

MUHAMMADIYAH.OR.ID., Yogyakarta – Bulan Ramadhan tidak hanya identik dengan adanya ibadah puasa sebulan penuh, tapi beberapa aktivitas khusus juga nampak menjadi kekhasan datangnya Ramadhan. Dari kalangan pejabat, artis, pebisnis, bahkan sampai komunitas kalangan menengah ke bawah turut serta menyemarakkan kegiatan di bulan Ramadhan.

Menurut Siti 'Aisyah, Ketua Pimpinan Pusat Aisiyyah, semarak spiritualitas Ramadhan ini nampak dengan adanya kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas masyarakat. Mulai dari kegiatan pengajian jelang buka puasa, buka bersama, tarawih berjamaah, hingga tadarus bahkan juga acara-acara yang disirakn di media televisi.

“Kesemarakan di bulan Ramadhan memang sangat terasa, tetapi kesemarakan tersebut masih semu,” ungkap ketua yang membidangi majelis kader dan tabligh PP Aisiyyah dalam acara pengajian Ramadhan 1437 H PP Aisiyyah di kampus 1 Universitas Aisiyyah Yogyakarta (18/06).

Menurut Siti Aisiyyah, fenomena ibadah instan telah menggeser makna ibadah yang sebenarnya. Ada dua jalur pengalaman keberagamaan di bulan Ramadhan, yaitu jalur pop dan jalur sunyi.

“Jalur pop ini merupakan jalur yang meriah, penuh hingar binger, serba materi dan difasilitasi oleh media massa mainstream. Sedangkan jalur sunyi ini merupakan jalur yang sunyi, ruhani, spiritual, dan jauh dari publikasi media,” jelas Siti 'Aisiyyah.

Dalam Muhammadiyah, ada istilah spritualitas Al-Maun, spiritual ini menjelaskan layanan kepada kaum mustad'afin.

“Spiritual Al-Maun ini tertuang dalam lima pilar, yaitu pengabdian untuk yang yatim, pengabdian untuk yang miskin, tidak riya' (ikhlas), dan tidak menolak kerjasama,” jelas Siti Aisiyyah, yang juga pengajar di Universitas Cokroaminoto.

Reporter/Redaktur : Mona Atalina